

**HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS X SMA N 2  
DOLOKSANGGUL TAHUN AJARAN 2024/2025**

**Palentina Munte<sup>1</sup>, Oktober Tua Aritinang<sup>2</sup>, Johari Manik<sup>3</sup>**

Prodi Pendidikan Agama Kristen,

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: [palenmunte43@gmail.com](mailto:palenmunte43@gmail.com), [otaritonang68@gmail.com](mailto:otaritonang68@gmail.com), [Johari\\_manik@yahoo.com](mailto:Johari_manik@yahoo.com)

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the positive and significant relationship between teachers' social competence and the motivation to learn Christian Religious Education and Character Education of class X students of SMA N 2 Doloksanggul in the 2024/2025 Academic Year. The method used in this study is a quantitative method with a descriptive inferential approach. The population is all class X students of SMA N 2 Doloksanggul in the 2024/2025 Academic Year who are Protestant Christians totaling 236 people and a sample of 59 people is determined, which is 25% of the population using a simple random sampling technique. Data were collected using a positive closed questionnaire of 50 items, namely 24 items for variable X and 26 items for variable Y. The results of the data analysis showed that there was a positive and significant relationship between teacher social competence and the motivation to learn Christian Religious Education and Character Education of class X students of SMA N 2 Doloksanggul in the 2024/2025 Academic Year as evidenced by the following data analysis: 1) a positive relationship test obtained a value of  $r_{xy} = 0.602 > r_{table} (a = 0.05, n = 59) = 0.254$  thus it is known that there is a positive relationship between variable X and variable Y. 2) A significant relationship test obtained a value of  $t_{count} = 5.685 > t_{table} (a = 0.05, dk = n-2 = 57) = 2.000$  thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. So  $H_a$  which says there is a positive and significant relationship between teacher social competence and the motivation to learn Christian Religious Education and Character Education of class X students of SMA N 2 Doloksanggul Academic Year 2024/2025 is accepted and  $H_0$ - which says there is no relationship is rejected.

**Keywords :** Social Competence of Teachers, Motivation to Learn Christian Religious Education and Student Character

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMA N 2 Doloksanggul Tahun Ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA N 2 Doloksanggul Tahun Ajaran 2024/2025 yang beragama Kristen Protestan berjumlah 236 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 59 orang yaitu 25% dari populasi menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan dengan angket

tertutup positif sebanyak 50 item yaitu 24 item untuk variabel X dan 26 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMA N 2 Doloksanggul Tahun Ajaran 2024/2025 yang dibuktikan dengan analisa data sebagai berikut: 1) uji hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,602 > r_{tabel}(a=0,05,n=59) = 0,254$  dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,685 > t_{tabel}(a=0,05,dk=n-2=57) = 2,000$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga  $H_a$  yang mengatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMA N 2 Doloksanggul Tahun Ajaran 2024/2025 diterima dan  $H_0$  yang mengatakan tidak terdapat hubungan ditolak.

Kata kunci: Kompetensi Sosial Guru, Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa

## PENDAHULUAN

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap guru memiliki kewajiban untuk terus memperbarui metode pengajarannya dalam proses belajar-mengajar dan juga memiliki berbagai kompetensi guru yang merupakan suatu keahlian yang harus dimiliki guru antara lain adalah Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Spiritual. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh manusia secara berkelanjutan, yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Definisi ini juga berlaku untuk Pendidikan Agama Kristen (PAK), namun dengan penekanan tambahan pada nilai-nilai dan aspek kehidupan Kekristenan.

Dalam proses belajar yang melibatkan perubahan perilaku dan kemampuan melalui berbagai kegiatan, seperti membaca, mengamati, dan meniru. Kompetensi sosial guru seperti komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dianggap penting untuk menciptakan pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran, sehingga guru berperan penting dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran seorang siswa juga akan belajar dengan baik apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi merujuk pada "mesin penggerak" yang berasal dari dalam diri seseorang, mendorong mereka untuk bertindak dan

mencapai tujuan. Motivasi muncul dari motif, yaitu kekuatan internal yang memicu seseorang untuk melakukan tindakan tertentu.

Dalam pembelajaran, motivasi merupakan faktor kunci yang mendorong siswa untuk belajar, menjaga semangat belajar, dan mengarahkan mereka pada tujuan belajar. Tanpa motivasi, proses belajar akan lemah, kurang bersemangat, dan tujuan pembelajaran sulit dicapai. Motivasi merupakan sumber energi internal yang mendorong, mempertahankan, dan mengarahkan proses belajar siswa. Sardiman menggambarkan ciri-ciri siswa dengan motivasi belajar tinggi sebagai individu yang tekun dalam mengerjakan tugas, ulet, memiliki minat dan rasa ingin tahu yang tinggi, serta lebih suka belajar mandiri. Mereka cenderung bosan dengan tugas-tugas rutin dan dapat mempertahankan pendapatnya, menunjukkan sikap percaya diri dan berani dalam belajar.

Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan meningkatkan motivasi belajar siswa. kompetensi sosial guru merupakan faktor kunci dalam membangun motivasi belajar siswa. Kemampuan guru untuk membangun hubungan yang hangat dan empatik dengan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang adil dan kondusif, akan mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan juga Komunikasi yang efektif, baik dalam menyampaikan materi maupun dalam memberikan umpan balik, akan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 oktober di kelas X SMA Negeri 2 Doloksanggul, masih ada siswa yang belum memiliki motivasi dan perhatian belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, saat guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa masih ada siswa yang kurang berkonsentrasi terhadap pelajaran yang disampaikan, kurangnya keinginan untuk mendalami materi atau pengetahuan yang diberikan oleh guru dan juga pada saat proses pembelajaran masih ada siswa yang kurang memiliki usaha dalam menyelesaikan berbagai kesulitan dalam materi Pelajaran atau pun tugas yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kecerdasan, kepribadian, ketertarikan dan bakat, serta sentimen peserta didik, berasal dari dalam diri. Sementara faktor eksternal seperti keluarga (cara mengasuh, mendidik, dan hubungan antar anggota), lingkungan sekolah (strategi belajar guru, kurikulum, hubungan antar

peserta didik, dan hubungan guru-peserta didik), dan lingkungan masyarakat (teman, komunitas, dan norma-norma) berasal dari luar diri peserta didik. Faktor internal mendorong semangat belajar dari dalam diri, sementara faktor eksternal memberikan pengaruh dan dukungan untuk meningkatkan motivasi belajar. Selain itu Guru juga sebagai salah satu factor pendorong motivasi belajar peserta didik diharapkan memiliki kompetensi sosial yang memadai. Proses pembelajaran tidak pernah lepas dari komunikasi baik itu secara lisan maupun tulisan. Komunikasi yang interaktif dan efektif yang terjadi pada guru dengan peserta didik dapat membuka atau pun meningkatkan. Keberadaan motivasi peserta didik dapat diketahui dari fokus yang dimiliki oleh peserta didik dalam mendengarkan guru, teknik mengajar yang digunakan dalam proses belajar, keaktifan peserta didik bertanya materi yang kurang dipahami, dan menjawab pertanyaan. Guru sebagai salah satu faktor eksternal pendorong motivasi belajar peserta didik mempunyai peran penting didalamnya. Ketika kecakapan atau kompetensi telah tercapai maka hal tersebut juga akan mendorong terciptanya keadaan kelas kondusif dan efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam memotivasi dan membimbing siswa. Mereka perlu memahami dan menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan menarik melalui komunikasi yang baik antara guru dengan siswa agar dapat memikat perhatian dan motivasi siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih bersemangat. Komunikasi merupakan aspek penting dalam pendidikan. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa menjadi tiang utama dalam proses pembelajaran, karena komunikasi yang baik dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam menuntut ilmu. Hal ini pada akhirnya berdampak positif pada siswa. Komunikasi antara guru dengan siswa adalah bagian dari kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru.

Kompetensi Sosial guru PAK sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, karena mereka adalah fasilitator utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru yang kompeten, terutama dalam hal kompetensi sosial, memegang peranan kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Gemnafle dan Batlolona juga mengatakan bahwa Kompetensi guru merupakan faktor penting dalam pendidikan, karena memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Kemampuan mengajar yang efektif, pengelolaan kelas yang baik, interaksi positif dengan siswa, serta keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan interpersonal yang kuat memungkinkan guru untuk membimbing dan menginspirasi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan mereka.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kerangka Teoritis**

#### **Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi bisa datang dari luar, tapi pada dasarnya ia tumbuh dari dalam diri. Dalam belajar, motivasi adalah dorongan yang membuat siswa ingin belajar. Motivasi sangat penting, karena ia bukan tentang kecerdasan, tapi tentang semangat dan keinginan untuk belajar. Siswa dengan motivasi tinggi akan lebih semangat dalam belajar dan lebih mudah menyerap Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Jadi, tugas guru adalah membantu siswa untuk menemukan motivasi belajar mereka. Guru harus bisa membuat pelajaran menarik dan membantu siswa menemukan nilai dari belajar, sehingga mereka memiliki semangat untuk belajar.

Menurut Hellriegel dan Slocum motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak demi mencapai tujuan. Kekuatan ini muncul karena adanya berbagai kebutuhan, yaitu:

1. Keinginan: Seseorang memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan tertentu, yang menjadi pendorong utama dalam motivasinya.
2. Tingkah Laku: Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu untuk mencapai tujuan.
3. Tujuan: Motivasi mengarahkan seseorang kepada tujuan yang ingin dicapai.
4. Umpan Balik: Motivasi juga dipengaruhi oleh umpan balik atau hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan. Umpan balik ini dapat berupa penghargaan, pengakuan, atau bahkan kesulitan yang dihadapi.

Jadi, motivasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan keinginan, tindakan, tujuan, dan umpan balik.

Menurut Gellermen dikutip oleh khairani bahwa:

“Orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan sangat senang ia berhasil memenangkan suatu persaingan. Ia berani menanggung segala risiko sebagai konsekuensi dari usahanya untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi berprestasi menurut Gallerman adalah sebagai suatu cara berpikir tertentu apabila terjadi pada diri seseorang cenderung membuat orang itu bertingkah laku secara giat untuk meraih suatu hasil atau prestasi.”

Menurut Veithzal Rivai & Sylviana Murni dikutip oleh istirani & intan pulungan bahwa:

“Veithzal Rivai & Sylviana Murni mengatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya pengerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiapsiagaan). Jadi, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan

Dari Pendapat ahli di atas, Motivasi belajar adalah dorongan yang membuat seseorang ingin belajar, terus belajar, dan fokus pada apa yang ingin mereka pelajari. Dorongan ini berasal dari dalam diri mereka dan membantu mereka menjalankan proses belajar dengan baik.

Menurut Donni ada dua jenis-jenis motivasi yaitu:

1. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri untuk belajar. Mereka termotivasi karena mereka menyukai pelajaran, merasa penasaran, atau ingin memahami sesuatu dengan lebih baik. Motivasi ini menggerakkan mereka untuk memulai dan melanjutkan proses belajar tanpa perlu dorongan atau paksaan dari luar.
2. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul dari luar diri siswa. Biasanya, motivasi ini diberikan oleh guru, orang tua, atau lingkungan sekitar. Motivasi ekstrinsik dapat berupa penghargaan, pujian, atau ancaman hukuman. Siswa termotivasi untuk belajar karena ingin mendapatkan nilai bagus, menyenangkan orang tua, atau menghindari hukuman.

Sardiman Merumuskan dua jenis-jenis motivasi yakni:

1. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa perlu dorongan atau pengaruh dari luar.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul karena adanya rangsangan atau pengaruh dari luar diri seseorang. Misalnya, seorang siswa belajar karena ingin mendapat nilai bagus agar dipuji oleh pacarnya atau temannya

### **Kompetensi sosial guru PAK**

Menurut Pasaribu, kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen mencakup kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dan efektif dengan berbagai pihak, seperti anak didik, keluarga mereka, masyarakat, teman sejawat, pengurus kependidikan sekolah, dan mitra kependidikan. Ini meliputi keterampilan berkomunikasi, bersikap simpatik terhadap anak didik, dan membangun hubungan sosial yang baik antar siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis.

Yulianti menekankan bahwa kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya tentang kemampuan berkomunikasi, tetapi juga tentang kemampuan untuk menjadi teladan bagi anak didik dan orang tua. Guru yang memiliki kompetensi sosial mampu menyampaikan pesan dengan jelas, mudah dipahami, dan menginspirasi baik kepada anak didik maupun orang tua, sehingga terjadi pertukaran informasi yang efektif dan menumbuhkan hubungan yang positif dan produktif.

Sukarman menekankan bahwa kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting dalam membangun hubungan yang positif dan efektif dengan siswa. Hubungan yang baik memungkinkan guru untuk memahami peserta didik dengan lebih baik dan memantau perubahan perilaku mereka. Ini sangat penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen karena menciptakan suasana yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran dan pertumbuhan spiritual siswa.

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen mencakup berbagai kemampuan yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks dan dengan berbagai pihak, termasuk siswa, orang tua, teman sejawat, pengurus sekolah, dan masyarakat. Kompetensi ini sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang harmonis, mendukung pertumbuhan spiritual siswa, dan memperkuat hubungan positif antara guru dengan lingkungan sekitarnya.

### **Pentingnya Kompetensi Sosial Guru PAK**

Kompetensi sosial guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar siswa. Guru merupakan pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan pusat inisiatif dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan kemampuan diri mereka dengan menguasai materi pelajaran, strategi pembelajaran yang efektif, dan mampu mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Kemampuan ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru tidak hanya tentang kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, tetapi juga tentang kemampuan mengarahkan dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Kompetensi sosial ini sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung motivasi siswa. Guru harus mampu membangun hubungan yang baik

dengan siswa dengan memberikan perhatian, nasehat, dan masukan yang positif untuk mendorong mereka belajar dengan semangat.

Saryna menekankan pentingnya kompetensi sosial bagi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi perubahan zaman dan teknologi. Kompetensi sosial membantu guru untuk beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi, menerima dan memahami perubahan cara mengajar, serta memiliki kelenturan dalam menghadapi tantangan baru. Guru yang memiliki kompetensi sosial juga mampu memanfaatkan media sosial untuk belajar dan membangun relasi dalam Era Revolusi Industri 4.0, sejalan dengan ajaran Yesus yang menekankan pentingnya saling melengkapi, menasehati, dan mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang sangat penting bagi guru dalam menjalankan profesinya. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi secara efektif dengan masyarakat, menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan teknologi, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan memiliki kompetensi sosial yang baik, guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dan berperan aktif dalam motivasi siswa dalam belajar.

### **Hipotesis Penelitian**

Menurut Arikunto, hipotesis dapat didefinisikan sebagai solusi sementara untuk masalah penelitian yang belum terbukti hingga data terkumpul. Sementara itu, Sugiyono berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut telah diungkapkan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah: "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Sosial Guru Dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA N 2 Doloksanggul Tahun Ajaran 2024/2025".

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA N 2 Doloksanggul dengan menggunakan metode kuantitatif, deskriptif dan inferensial.

#### **Uji Coba Instrumen**

Dengan kriteria uji: jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (untuk 30 responden yaitu 0,361) dengan  $\alpha = 0,05$  berarti angket dapat dinyatakan valid atau sahih. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka angket dinyatakan tidak valid atau tidak sahih. Dari uji validitas diperoleh  $r_{xy}$  untuk

angket variabel X yaitu item nomor 1 sampai dengan item nomor 24 diketahui 24 item valid karena  $r_{hitung}$  yaitu (antara 0,426 sampai dengan 0,738)  $> r_{tabel} = 0,361$ . Sementara uji validitas diperoleh  $r_{xy}$  untuk angket variabel Y yaitu item nomor 25 sampai dengan item nomor 50 diketahui 26 item valid karena  $r_{hitung}$  yaitu (antara 0,383 sampai dengan 0,763)  $> r_{tabel} = 0,361$ . Sehingga dengan demikian 50 item angket valid dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

### Uji Korelasi Variabel X dengan variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel X (Kompetensi Sosial Guru) dengan variabel Y (Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa), maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* dengan nilai simpangan Arikunto (2013:213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$  = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$  = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden

**Tabel 4.5.**

**Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	79	86	6241	7396	6794
2	74	84	5476	7056	6216
3	85	67	7225	4489	5695
4	74	82	5476	6724	6068
5	74	84	5476	7056	6216
6	73	80	5329	6400	5840
7	73	80	5329	6400	5840
8	69	83	4761	6889	5727

9	73	82	5329	6724	5986
10	71	75	5041	5625	5325
11	70	69	4900	4761	4830
12	76	81	5776	6561	6156
13	80	84	6400	7056	6720
14	77	90	5929	8100	6930
15	79	80	6241	6400	6320
16	75	82	5625	6724	6150
17	91	95	8281	9025	8645
18	81	87	6561	7569	7047
19	66	64	4356	4096	4224
20	77	71	5929	5041	5467
21	75	73	5625	5329	5475
22	81	90	6561	8100	7290
23	81	90	6561	8100	7290
24	85	87	7225	7569	7395
25	71	72	5041	5184	5112
26	57	85	3249	7225	4845
27	52	78	2704	6084	4056
28	68	84	4624	7056	5712
29	75	85	5625	7225	6375
30	67	70	4489	4900	4690
31	71	82	5041	6724	5822
32	81	102	6561	10404	8262
33	73	81	5329	6561	5913
34	76	88	5776	7744	6688
35	78	86	6084	7396	6708
36	72	78	5184	6084	5616
37	74	75	5476	5625	5550
38	60	73	3600	5329	4380
39	84	90	7056	8100	7560

40	78	83	6084	6889	6474
41	76	84	5776	7056	6384
42	81	97	6561	9409	7857
43	77	81	5929	6561	6237
44	71	79	5041	6241	5609
45	70	79	4900	6241	5530
46	77	87	5929	7569	6699
47	74	78	5476	6084	5772
48	72	82	5184	6724	5904
49	69	77	4761	5929	5313
50	65	73	4225	5329	4745
51	67	75	4489	5625	5025
52	71	85	5041	7225	6035
53	83	101	6889	10201	8383
54	78	88	6084	7744	6864
55	75	80	5625	6400	6000
56	74	80	5476	6400	5920
57	90	100	8100	10000	9000
58	90	102	8100	10404	9180
59	71	69	5041	4761	4899
Jumlah	4407	4855	332203	403623	364765

Sehingga dapat dicari nilai  $r_{xy}$  yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{59.364765 - (4407)(4855)}{\sqrt{(59.332203 - (4407)^2)(59.403623 - (4855)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21521135 - 21395985}{\sqrt{(19599977 - 19421649)(23813757 - 23571025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{125150}{\sqrt{(178328)(242732)}} = \frac{125150}{\sqrt{43285912096}}$$

$$r_{xy} = \frac{125150}{208052.67}$$

$$r_{xy} = 0.602$$

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,602$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(a=0,05; IK=95\%; n=59)$  yaitu 0,254 diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas X SMA N 2 Doloksanggul Tahun Ajaran 2024/2025.

### Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono Sugiyono (2017:184): "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono (2017:184) :

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0.602 \times \sqrt{59-2}}{\sqrt{1-(0.602)^2}} \\ &= \frac{0.602 \times \sqrt{57}}{\sqrt{1-0.362}} \\ &= \frac{0.602 \times 7.550}{\sqrt{1-0.362}} \\ &= \frac{4.541}{\sqrt{0.638}} \\ &= \frac{4.541}{0.799} \\ &= 5.685 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,685. Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n - 2 = 59 - 2 = 57$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,685 > 2,000$  dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan

yang signifikan antara Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas X SMA N 2 Doloksanggul Tahun Ajaran 2024/2025.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada kelas X SMA N 2 Doloksanggul Tahun Ajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Kompetensi Sosial Guru diketahui bahwa sebagian besar siswa yang puas akan layanan yang diberikan oleh guru. Adapun hal-hal mengenai Kompetensi Sosial Guru yang dapat menumbuhkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa, diantaranya: 1) keterampilan berkomunikasi yaitu dapat menyampaikan materi Pelajaran dengan jelas dan menarik dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi dengan usia dan tingkatan pemahaman siswa; 2) kemampuan bersikap simpatik, yaitu menyesuaikan gaya interaksi dengan karakteristik dan menciptakan komunikasi yang terbuka dan saling menghormati; 3) kemampuan bekerjasama, yaitu saling menghargai dan menjalin hubungan yang harmonis; 4) kemampuan bergaul, yaitu saling bertukar pikiran dan bekerjasama; 5) *Positive Self-identity* (identitas diri yang positif) yaitu memiliki citra diri yang positif dan percaya diri; dan 6) *Planning and decision-making skills* (keterampilan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan) yaitu menetapkan tujuan dan mampu mengambil keputusan. Dengan Kompetensi Sosial Guru maka Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa di lingkungan sekolah yang meningkat secara positif dan signifikan, hal tersebut ditunjukkan siswa dengan sikapnya sebagai berikut: 1) tekun menghadapi tugas, yaitu mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan ketelitian; 2) ulet menghadapi kesulitan yaitu tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan terhadap tugas; 3) bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar, yaitu komitmen dalam proses pembelajaran dan mengatur waktu belajar dengan efektif; 4) lebih senang bekerja mandiri, yaitu inisiatif dan tidak tergantung pada orang lain; 5) percaya diri, yaitu tidak mudah minder dan optimis; 6) ketertarikan pada masalah yaitu memiliki rasa ingin tahu; 7) ketegasan, yaitu memiliki pendirian yang teguh dan memiliki komitmen; dan 8) disiplin diri yaitu konsisten.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $r_{hitung} = 0,602$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) =  $100\% - 5\% = 95\%$  dan untuk  $n = 57$  yaitu 0,254. Diperoleh perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,602 > 0,254$ . Dengan demikian diketahui

bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas X SMA N 2 Doloksanggul Tahun Ajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 5,685$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan  $n-2 = 57$  yaitu 2,000. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $5,685 > 2,000$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas X SMA N 2 Doloksanggul Tahun Ajaran 2024/2025.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Kompetensi sosial guru PAK adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Dari beberapa pendapat ahli, penulis menyimpulkan beberapa komponen yang menjadi indikator dari kompetensi sosial yang mencerminkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang penelitian ini, diantaranya: 1) keterampilan berkomunikasi yaitu dapat menyampaikan materi Pelajaran dengan jelas dan menarik dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi dengan usia dan tingkatan pemahaman siswa; 2) kemampuan bersikap simpatik, yaitu menyesuaikan gaya interaksi dengan karakteristik dan menciptakan komunikasi yang terbuka dan saling menghormati; 3) kemampuan bekerjasama, yaitu saling menghargai dan menjalin hubungan yang harmonis; 4) kemampuan bergaul, yaitu saling bertukar pikiran dan bekerjasama; 5) *Positive Self-identity* (identitas diri yang positif) yaitu memiliki citra diri yang positif dan percaya diri; dan 6) *Planning and decision-making skills* (keterampilan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan) yaitu menetapkan tujuan dan mampu mengambil keputusan.
- b. Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak yang ada pada diri seseorang siswa untuk melakukan sesuatu yang mempunyai tujuan seperti memperoleh ilmu pengetahuan, dan adanya keinginan atau rasa yang timbul untuk mencapai suatu tujuan di dalam proses belajar mengajar. Faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar tentunya ada dari dalam diri siswa sendiri dan faktor luar. Adapun yang menjadi indikator dari motivasi belajar siswa adalah: 1)

tekun menghadapi tugas, yaitu mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan ketelitian; 2) ulet menghadapi kesulitan yaitu tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan terhadap tugas; 3) bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar, yaitu komitmen dalam proses pembelajaran dan mengatur waktu belajar dengan efektif; 4) lebih senang bekerja mandiri, yaitu inisiatif dan tidak tergantung pada orang lain; 5) percaya diri, yaitu tidak mudah minder dan optimis; 6) ketertarikan pada masalah yaitu memiliki rasa ingin tahu; 7) ketegasan, yaitu memiliki pendirian yang teguh dan memiliki komitmen; dan 8) disiplin diri yaitu konsisten.

### **Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,685 > 2,000$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas X SMA N 2 Doloksanggul Tahun Ajaran 2024/2025.

### **Kesimpulan Akhir**

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,685 > 2,000$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas X SMA N 2 Doloksanggul Tahun Ajaran 2024/2025.

### **SARAN**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

#### **1. Guru PAK**

Guru PAK hendaknya meningkatkan kompetensi sosialnya secara maksimal demi pertumbuhan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa ke arah yang lebih baik. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru di SMA N 2 Doloksanggul tersebut.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan senantiasa mempertahankan bahkan semakin kompetensi sosialnya dengan selalu mampu berkomunikasi dengan jelas dalam menjelaskan materi pelajaran. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, guru PAK hendaknya semakin meningkatkan kompetensi

sosialnya dengan senantiasa menunjukkan empati terhadap siswa yang membutuhkan bantuan dalam memahami materi.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Kompetensi Sosial Guru yaitu indikator “*Planning and Decision-Making Skills* (Keterampilan dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan)” antara lain menetapkan tujuan dan mampu mengambil keputusan. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator “kemampuan bekerja sama” antara lain saling menghargai dan menjalin hubungan yang harmonis.

### 1. Siswa

Meskipun secara keseluruhan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa sudah baik, namun siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan semakin meningkatkan motivasi belajarnya yang sudah baik tersebut.

Dalam hal ini siswa telah sering merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika guru menghargai pendapat dan ide-ide siswa. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang telah sering merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika guru menghargai pendapat dan ide-ide siswa tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa dalam motivasi belajarnya adalah supaya siswa selalu merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa pada indikator “ketegasan” antara lain pendirian yang teguh dan memiliki prinsip. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan indikator “bertanggungjawab terhadap keberhasilan belajar” antara lain komitmen dalam proses pembelajaran dan mengatur waktu belajar dengan efektif.

### 3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Kompetensi Sosial Guru ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berhubungan dengan siswa seperti halnya kepribadian siswa, karakter Kristiani siswa dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. *Lembaga Alkitab Indonesia*. Jakarta, 2017.
- Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Arikunto, Sharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara: Jakarta, 2019.
- Hariani, Widya, Abd Kadir A, and Rahmawati Patta. “Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar” 1, no. 3 (2022): 417–425.
- Harianja, Kurnia Novita. “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas XI SMK Negeri 1 Raya.” *Jurnal Penelitian Mahasiswa* 3 (2024): 4.
- Hermanto, Yanto Paulus. “Peran Komunikasi Yang Efektif Dalam Membangun Hubungan Suami Istri Guna Meningkatkan Pertumbuhan Spritual.” *Jurnal Teologi* 5 (2023): 73.
- Huda, Mohammad Nurul. “Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan.” *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam* VI, no. September 2017 (2018): 42–62.
- Istirani, and Intan Pulongan. *Inseklopedia Pendidikan*. 1st ed. Medan: CV. Iscom Medan, 2016.
- J.P, Donni. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Dan Model Pembelajaran*. Jawa Barat: CV: Pustaka Setia, 2019.
- Khariani, Makmum. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Mustofa, Taufik. “Kompetensi Sosial Profesional.” *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 1 (2020): 23.
- Naibaho, Dorlan, and Saryna Natalia Purba. “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Multidisplin* 1 (2023): 2.
- Nurbilady, Nadya Frizka, and Edi Suryadi. “Kompetensi Sosial Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Administrasi Perkatoran Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Manajemen Perkantoran* 3 (2018).
- Nurma, Anggi, Yunita Sholikhah, Bayu Armanda Putra, and Cahyani Fitriana. “Analisis Keterkaitan Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Di” 12, no. 1 (2023): 52–62.
- Nusantara, Lentera. “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Motivasi Belajar Siswa” 1, no. 1 (2021): 48–60.
- Pasaribu, Andar Gunawan. *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah*. Medan: Mitra, 2015.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2010.
- Roriansiki, Cici Epmi, and Ayang Emiati. “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Junal Sekolah Tinggi Simpspon Ungaran* 2 (2024).

- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Simamora, Dame Taruli, and Rida Gultom. *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda*. Edited by Tim Editor Mitra. Medan: CV. Mitra, 2011.
- Simorangkir, Riama Marito. “Hubungan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas IX SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan.” *Jurnal Pendidikan Katekese dan Pastoral 2* (2023).
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sminajuntak, Junihot. *Psikologi Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi, 2016.
- Sosial, Kompetensi, Guru Pendidikan, Agama Kristen, Penguatan Profil, and Pelajar Pancasila. “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila” 2, no. 1 (2024): 82–91.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dari R Dan D*. Jakarta: Alfabet, 2013.
- Sumual, Ferry J.N. “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 1* (2021): 1.
- Tantangan, Karakter Siswa, Made Astika, and Selviyanti Sari. “Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen Terhadap Perkembangan Pendidikan Kristen Dalam” 14, no. 1 (2016).
- Usman, Usaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Yuningsih, Yuyun, Edi Roseno, and Yulis Silawati. “Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Social Competence Of Teachers In Learning.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi 6* (2023): 1554–1559.